

**KESATUAN STRUKTUR AL-QUR'AN MENURUT
ṬĀHĀ JĀBIR AL-'ALWĀNI
(Studi Kitab *Al-Wahdah Al-Binā'iyah Li Al-Qur'an al-
Majīd*)**



SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Muhammad Rafi
NIM. 16531011

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Drs. Muhamad Mansur, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Muhammad Rafi
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Rafi
NIM : 16531011
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : KESATUAN STRUKTUR AL-QUR'AN MENURUT
TĀHĀ JĀBIR AL-'ALWĀNI (Studi Kitab Al-Wahdah
Al-Binā'iyah Li Al-Qur'an Al-Majīd)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Februari 2020

Pembimbing,

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.

NIP. 196801281993031001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rafi
NIM : 16531011
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Desa Sungai Karias RT. 05 No. 80, Kecamatan Amuntai
Tengah, Kabupaten Huius Sungai Utara, Kalimantan
Selatan.
Alamat di Yogyakarta : PP. LSQ Ar-Rahmah, Jl. Imogiri Timur, KM. 8, Bantul.
HP : 085246070580
Judul Skripsi : KESATUAN STRUKTUR AL-QUR'AN MENURUT
ṬĀHĀ JĀBIR AL-'ALWĀNI (Studi Kitab Al-Wahdah
Al-Binā'iyah Li Al-Qur'an Al-Majīd)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Februari 2020

Yang menyatakan,



Muhammad Rafi
NIM. 16531011



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-451/Un.02/DU/PP.05.3/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : KESATUAN STRUKTUR AL-QUR'AN MENURUT TAHA JABIR AL-
'ALWANI (Studi Kitab Al-Wahdah Al-Bina'iyah Li Al-Qur'an Al-Majid)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD RAFI
Nomor Induk Mahasiswa : 16531011
Telah diujikan pada : Kamis, 13 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : 95 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
NIP. 19680128 199303 1 001

Penguji II

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji III

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
NIP 19840208 201503 2 004

Yogyakarta, 18 Februari 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

MOTTO

Realitas itu majemuk, hanya Tuhan yang Maha Tunggal

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayahanda yang selalu tegar layaknya karang dalam menjalani kehidupan, ibunda yang selalu sabar membesarkan ananda dengan kasih sayang, ketiga adikku tercinta yang menyadarkan kaka akan pentingnya tanggung jawab, serta seluruh keluarga dan kerabat yang senantiasa mendoakan ananda.

Almamater tercinta, Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, UIN
Sunan Kalijaga dan LSQ ar-Rohmah, Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ḍa	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓ	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa‘	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha‘	H	H
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	ya‘	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	Ḍammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
FATHAH + YA' MATI تنسى	ditulis ditulis	Ā <i>Tansā</i>
FATHAH + YA' MATI كريم	ditulis ditulis	Ī <i>Karīm</i>
DAMMAH + WAWU MATI فروض	ditulis ditulis	Ū <i>Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
FATHAH + WAWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>

لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf *Qamariyah* maupun *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا
سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ
بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

Alhamdulillah berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa, penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul: Kesatuan Struktur Al-Qur'an Menurut Ṭāhā Jābir al-'Alwānī (Studi Kitab Al-Waḥdah Al-Binā'iyah Li Al-Qur'an al-Majīd). Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan dan kecacatan yang mungkin penulis tidak sadar. Akan tetapi, penulis berharap risalah singkat ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan doa, dukungan ataupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kementrian Agama RI beserta jajarannya, khususnya Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) kepada penulis selama menuntut ilmu di Jurusan IAT, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Alim Ruswantoro, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, M. Ag. Selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Dr. Afdawaiza, M. Ag. dan Dr. Ali Imron, S.Th.I, M. S.I. Selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
6. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S. Ag., M. Ag. selaku ketua Pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga.
7. Drs. H. Muhammad Yusron, M. A. selaku dosen pembimbing akademik yang telah mendorong penulis untuk berkarya lewat tulisan. Berkah dan manfaat dari menaati peraturan Bapak sangat penulis rasakan. Terima kasih banyak Bapak.
8. Drs. Muhammad Mansur, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk mengoreksi setiap detail dari skripsi ini. Terima kasih bapak atas segala bimbingannya.

9. Dr. Ṭāhā Jābir al-'Alwāni yang menjadi objek penelitian penulis dalam skripsi ini, yang telah mencerahkan penulis tentang pembacaan terhadap Al-Qur'an.
10. Seluruh dosen dan staf Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu menginspirasi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan akademik yang dimilikinya, sehingga mereka memiliki gairah yang tinggi untuk belajar dan terus belajar.
11. Mama dan Abah (Maimunah dan Abdul Gani Majidi) yang cinta kasihnya tak pernah lekang oleh waktu. Mereka berdua adalah orang yang selalu memberikan dukungan baik moral ataupun materi dan selalu mendoakan penulis di setiap harinya. Ayah dan ibu, mereka adalah superhero nyata dalam kehidupan penulis. Hanya surga yang pantas menjadi balasan bagi kebaikan mereka berdua. Penulis juga berterima kasih kepada tiga adik perempuanku: Lisa, Zahratul Lathifah dan Syafiah Fitri.
12. Dewan Guru Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang mengantarkan penulis ke jenjang PT dengan berbagai arahan dan bimbingan yang bermanfaat sampai sekarang.
13. Orang tua kami di Pondok Pesantren LSQ ar-Rohmah, Abi Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, M. Ag dan Umi Jujuk Najibah. S.Psi. Terimakasih atas ketulusan dan keikhlasannya dalam membimbing kami selama di pondok pesantren.

14. Para Pengelola PBSB yang sudah banyak membantu penulis dalam menjalani studi di UIN Sunan Kalijaga.
15. Teman, sahabat, keluarga tercinta Refightion yang telah bersama-sama menjalani proses pendidikan dan hidup kurang lebih selama empat tahun di Yogyakarta. Andy, Nuzul, Alif, Alan, Musa, Taufik, Hasan, Halim, Hakim, Hanif, Yaya, Saipul, Ahnaf, Bahru, Adel, Yola, Ainil, Vina, Azka, Mas'udah, Thaibah, Yeni, Fina, Riri, Najihah, Kaidah, Isbaria, Luluk dan Isna. Terima kasih atas kebersamaan dan rasa kekeluargaan yang telah kalian berikan kepada penulis. Semoga kita semua dapat mencapai apa yang dicita-citakan.
16. Sahabat-sahabat IAT 2016 yang banyak memberikan wawasan dan inspirasi. Misbah, Syafiq, Iffah, Hasbi, Raga, Habib, Hidayah, Rona, Ma'rifah, Rahma, dan lain-lain.
17. Keluarga besar CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga, tempat penulis berproses dan menggali untaian ilmu dan pengalaman baik tentang pengabdian, bersosial, manajemen waktu dan diri, dan pengalaman-pengalaman berharga lainnya.
18. Keluarga KKN Ngentak, Ibad, Mas Kalim, Mba Lia, Casmirah, Santi, Ubed dan Alif. Serta KKN Desa Mangunsari, Juang, Hendra, Rily dan lain-lain. Terima kasih atas kebersamaan selama mengabdikan diri di Masyarakat Mangunsari.
19. Terkhusus untuk keluarga CSSMoRA Rasyidiyah Khalidiah di UIN Sunan Kalijaga. Ka Annas, Ka Nisa, Ka Zahida, Ka Icha, Taufik,

Thaibah, Novia, Shafiah dan Tini. Terima kasih karena telah menjadi bukan hanya sekedar adik dan kaka, tetapi menjadi keluarga penulis selama berproses di Yogyakarta ini. Penulis berharap keluarga ini akan terus berlanjut sampai waktu yang tidak ditentukan (selamanya).

20. Terima kasih juga kepada sahabat Raudatul Jannah yang menemani penulis berproses hingga menyelesaikan studi S1 di UIN Sunan Kalijaga. Semoga Allah memberikan jalan terbaik untukmu. Aamiin.

Dan seluruh pihak yang tidak disebutkan yang telah membantu penulis, semoga dibalas oleh-Nya dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap karya kecil ini mampu memberikan kemanfaatan dalam studi Al-Qur'an.

Yogyakarta, 4 February 2020

Penulis,

Muhammad Rafi
NIM. 16531011

ABSTRAK

Sejak awal abad ke-20, kajian koherensi Al-Qur'an sebagai kelanjutan dari keilmuan *nazm* dan *munāsabah* mengemuka dalam beberapa karya tafsir sarjana Muslim yang terkenal, seperti karya Asyraf 'Ali Šanafi (w. 1362 H/1943 M), Hamid al-Din al-Farāhi (1863-1930 M), dan Amin Ahsan Iṣlāhi (1904–1997) di bagian Indo-Pakistan. Kemudian di Mesir ada Sayyid Qutb (w. 1386 H/1966 M), 'Izzat Darwazah (1887-1984 M) dan Muhammad al-Ghazāli (1917-1996 M) serta Muhammad Husain al-Ṭabaṭaba'i (1892-1981 M) di Iran. Mereka semua meyakini adanya kesatuan tema surah dalam al-Quran. Namun, selain tokoh-tokoh tersebut sebenarnya ada tokoh lain yang mengkaji kesatuan Al-Qur'an-akan tetapi tidak terekspos-di kalangan Muslim, yakni Ṭāhā Jābir al-'Alwāni. Ia menulis kitab *Al-Waḥdah Al-Binā'iyyah Li Al-Qur'an al-Majīd* yang membahas tentang kesatuan struktur Al-Qur'an secara umum, tidak hanya terbatas pada surah semata. Penelitian ini mengajukan bagaimana konsep kesatuan struktur Al-Qur'an al-'Alwāni dan apa implikasi konsep tersebut terhadap penafsirannya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan cara terlebih dahulu mengumpulkan informasi tentang ragam penelitian koherensi surah dalam tradisi keilmuan Muslim seperti pembahasan *nazm*, *munāsabah* dan kesatuan tema dalam surah Al-Qur'an yang disampaikan sarjana modern, lalu menganalisis metode dan pendekatan al-'Alwāni dalam bingkai informasi yang telah didapatkan tersebut. Kemudian, penulis menggunakan metode analisis-komparatif untuk melihat secara lebih jelas persamaan dan perbedaan konsep al-'Alwāni dengan konsep tokoh yang lain agar dapat terlihat secara jelas perbedaan dan kekhasan konsepnya. Supaya analisis dalam penelitian ini terfokus dan terarah penulis mengelaborasi data yang didapatkan dengan menggunakan teori Georg Gadamer dalam memahami produk tafsir Ṭāhā Jābir al-'Alwāni, yakni teori kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah dimana pemahaman *mufasir* dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan tradisi di lingkungan hidupnya dalam mendialogkan teks yang ditafsirkan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa al-'Alwāni telah turut meramaikan diskursus koherensi surah dengan memberikan beberapa kontribusi, seperti penjelasan bahwa kesatuan tema tidak hanya ditemukan di dalam surah Al-Qur'an, tetapi juga Al-Qur'an secara umum. Al-'Alwāni meyakini kesatuan struktur Al-Qur'an mengarah pada tiga hal mendasar, yaitu: *tauḥīd* (keesaan Tuhan), *tazkiyyah* (pembersihan diri), dan *'umrān* (peradaban/kedamaian). Pandangan al-'Alwāni tersebut dipengaruhi oleh background keilmuannya, yaitu ushul fiqh khususnya dari diskursus *maqāṣid al-syarī'ah*. Teori ini berimplikasi kepada keyakinannya terhadap keutuhan ayat-ayat Al-Qur'an, tidak ada pertentangan atau ketidakkonsistenan dan adanya arah gerak teks yang satu padu, sehingga secara tegas ia menolak adanya konsep *naskh*

Kata Kunci: Al-'Alwāni, Kesatuan Al-Qur'an, *Tauḥīd*, *Tazkiyyah*, *'Umrān*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
SURAT PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II TINJAUAN UMUM KESATUAN AL-QUR'AN.....	23
A. Definisi Kesatuan Al-Qur'an	23
B. Sejarah Konsep Kesatuan Al-Qur'an: Asal-Usul dan Perkembangannya	28
C. Kesatuan Al-Qur'an Menurut Sarjana Muslim Modern.....	49
BAB III ṬĀHĀ JĀBIR AL-'ALWĀNI DAN KITAB AL-WAḤDATU AL BINĀ'IYYAH LI AL-QUR'AN AL-MAJĪD	59
A. Latar Belakang Historis Ṭāhā Jābir al-'Alwāni	59
B. Kitab Al-Waḥdah Al-Binā'iyah Li Al-Qur'an Al-Majīd	76
C. Pembacaan Al-Qur'an Menurut Al-'Alwāni (<i>Qirā'atul Qur'ān</i>).....	82
BAB IV KESATUAN STRUKTUR AL-QUR'AN ṬĀHĀ JĀBIR AL- 'ALWĀNI, APLIKASI DAN ANALISIS TERHADAPNYA	92
A. Kesatuan Struktur Al-Qur'an Sebagai Paradigma dalam Memahami Al- Qur'an	92
B. Tauhīd, Tazkiyyah dan 'Umrān Sebagai Tema Sentral Al-Qur'an.....	107
C. Sumber, Metode dan Kritik Terhadap Penafsiran Al-'Alwāni.....	114
BAB V PENUTUP	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA.....	127
LAMPIRAN	136
CURRICULUM VITAE	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandangan teologis umat Islam bahwa *Al-Qur'an Ṣālih li Kulli Zamān wa Makān* menyebabkan Al-Qur'an selalu dikaji. Kajian terhadapnya tidak pernah mati dilakukan oleh para pengkaji Al-Qur'an dalam setiap pergerakan waktu, dari era klasik sampai era modern-kontemporer ini.¹ Salah satu bentuk kajian terhadap Al-Qur'an yang giat dieksplorasi oleh para sarjana Muslim sejak zaman klasik hingga sekarang adalah interpretasi terhadap Al-Qur'an yang tertuang dalam kitab tafsir mereka. Berangkat dari keyakinan bahwa interpretasi Al-Qur'an merupakan sebuah upaya untuk memahami pesan Ilahi yang ditujukan pada manusia. Pesan Tuhan yang terekam dalam Al-Qur'an pun dipahami secara beragam dari waktu ke waktu. Al-Qur'an selalu ditafsirkan selaras dengan realitas dan kondisi sosial yang seiring dengan perubahan zaman.²

Penafsiran tidak akan lepas dari berbagai pendekatan dan metode yang ditawarkan oleh sang *mufassir*. Perbedaan pendekatan akan melahirkan produk tafsir yang beragam. Ketika Al-Qur'an ditafsirkan dengan pendekatan pendekatan filsafat misalnya, maka akan melahirkan tafsir yang bercorak filosofis. Demikian pula ketika Al-Qur'an ditafsirkan dengan pendekatan gender, maka bias-bias

¹ Khairun Nisa, "Shifting Paradigm dalam Dunia Tafsir (Studi atas Interpretasi Kontekstual dan Hierarki Nilai Abdullah Saeed)" dalam *Proceeding Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) 2016*, hlm. 34.

² Rodiah, "Metode Tafsir Kontemporer Fazlur Rahman" dalam *Studi al-Qur'an: Metode dan Konsep* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010), hlm. 3.

patriarkhi dalam tafsirnya akan dieliminasi dan dieksekusi.³ Begitu juga ketika pendekatan-pendekatan lain digunakan dalam upaya memahami Al-Qur'an. Metode yang beragam pun turut mewarnai kajian terhadap Al-Qur'an, seperti metode *tahlīli*, *maudū'i*⁴, *muqāran*, semantik, dan metode-metode yang bersifat interdisipliner. Metode yang digunakan pun berkembang dari masa ke masa.

Salah satu metode tafsir yang banyak diminati para pengkaji Al-Qur'an kontemporer adalah metode tafsir tematik. Metode ini berupaya memahami ayat Al-Qur'an dengan memfokuskan pada topik atau tema yang akan dikaji. Tema inilah kemudian yang menjadi ciri khas metode tematik. Penafsiran dengan metode ini memiliki beberapa kelebihan. *Pertama*, mencoba memahami ayat sebagai sebuah kesatuan, tidak secara parsial ayat per ayat, sehingga memungkinkan untuk memperoleh konsep Al-Qur'an yang holistik. *Kedua*, bersifat praktis yang bisa bermanfaat langsung bagi masyarakat, karena mereka bisa memilih tema-tema tertentu untuk dikaji. ⁵ Tokoh-tokoh yang menggeluti tafsir tematik bertemu pada titik pemahaman dan keyakinan akan hakikat kesatuan Al-Qur'an (*sura as a unity*).⁶

³ Lihat Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah al-Qur'an*(Yogyakarta: Adab Press, 2014), hlm. 3-4.

⁴ Lihat Manna Khalil al-Qattan, *Mabāhiṣ fi Ulūm al-Qur'ān*, terj. Mudzakir (Bogor: Litera Antar Nusa, 2013), hlm. 478.

⁵ Abdul Mustaqim, *Dimanika Sejarah Tafsir*, hlm. 170.

⁶ Amir Faishol Fath, *The Unity of al-Qur'an*, terj. Nasiruddin Abbas (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2010), hlm. 5.

Kajian Al-Qur'an tidak hanya berkembang di kalangan umat Islam, tetapi juga berkembang di kalangan sarjana barat. Al-Qur'an selalu menjadi ketertarikan tersendiri untuk terus mereka kaji. Pada masa awal berkembang kajian Al-Qur'an di barat, kebanyakan sarjana Barat fokus mengkaji aspek orisinalitas dan historisitas Al-Qur'an.⁷ Mereka berupaya untuk mengkritik keotentikan Al-Qur'an dengan melihat aspek kesejarahannya. Namun dalam beberapa tahun belakangan tepatnya setelah memasuki era modern-kajian mereka mulai bergeser. Para sarjana Barat tidak lagi hanya fokus mengkaji aspek orisinalitas Al-Qur'an, mereka mulai mencoba mengkaji Al-Qur'an dari aspek isi dan kontennya. Dari kajian ini, tidak sedikit kritik yang mereka munculkan, salah satunya ialah kritik terhadap komposisi Al-Qur'an yang mereka anggap tidak sistematis.⁸

Beberapa peneliti barat menyatakan bahwa terdapat kekacauan dalam susunan Al-Qur'an, terutama dalam surah yang panjang.⁹ Bahkan Richard Bell (1876-1952 M) menyatakan bahwa Al-Qur'an membutuhkan pendalaman yang serius, karena sama sekali bukan merupakan buku yang mudah dipahami. Dia mengatakan:

⁷ Lien Iffah Naf'atu Fina, "Membaca Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer di Kalangan Sarjana Barat: Analisis Pemikiran Angelika Neurwith", dalam jurnal *Ulumuna*, Vol. 18, No. 2, Desember 2014, hlm. 270.

⁸ Trisna Hafifudin, "Kesatuan Tematik dalam Surah-Surah Al-Qur'an", dalam *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga* 2013. Hlm. 2

⁹ Raymond K. Farrin, "Surah al-Baqara: A Structural Analysis," *The Muslim World* 100, no. 1 (2010): 17.

*“A book thus held in reverence by over four hundred millions of our fellow man is worthy of attention. It also demands serious study; for it is by no means an easy book to understand.”*¹⁰

Kesulitan mereka dalam memahami Al-Qur’an dan keharusan melakukan pendalaman yang serius terhadapnya agar tidak menyalahpahami struktur dan susunan Al-Qur’an. Jika dilihat dengan seksama pandangan mereka terhadap komposisi Al-Qur’an secara sosiologis disebabkan karena mereka mengacu pada kitab-kitab suci sebelum Al-Qur’an, yakni Perjanjian lama dan Perjanjian Baru. Di dalam keduanya pembahasan suatu tema sangat runtut dan sistematis, khususnya berkenaan dengan kisah-kisah nabi, di mana kisah tersebut diceritakan secara kronologis dan diakronis. Hal ini berbanding terbalik dengan kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur’an yang sering kali terulang dan tersebar dalam beberapa surah.¹¹

Berbagai pernyataan tentang sistematika Al-Qur’an di atas berbeda dengan penjelasan yang dikemukakan Wahbah al-Zuhaili dalam *al-Tafsīr al-Munīr*.¹² Salah satu metodenya dalam penafsiran adalah kesatuan tema Al-Qur’an. Hasil penelitian Raymond K. Farrin menyimpulkan ada kesesuaian bagian-bagian

¹⁰ W. Montgomery Watt & Richard Bell, *Introduction to the Qur’an* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1994), hlm. xi.

¹¹ Lien Iffah Naf’atu Fina, “Pre-Canonical Reading Of The Qur’an (Studi atas Metode Angelika Neuwirth dalam Analisis Teks Al-Qur’an Berbasis Surah dan Intertekstualitas”, dalam *Tesis*, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011, hlm. 22

¹² Wahbah al-Zuhaili, *al-Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa al-syari‘ah wa al-Manhaj* (Beirut: Dar al-Fikr al-Mu‘asir, 1998), hlm. 9.

panjang dalam Al-Qur'an.¹³ Senada dengan Farrin, Michel Cuypers dalam penelitiannya juga menjelaskan ada koherensi dalam Al-Qur'an.¹⁴

Mengenai kesatuan tema, koherensi, dan susunan Al-Qur'an telah menjadi kajian yang diperdebatkan para sarjana sejak masa klasik hingga modern dengan berbagai argumentasi mereka masing-masing.¹⁵ Berbagai dinamika itu sedikit banyak mendorong para sarjana Muslim untuk melakukan kajian mendalam, sehingga muncul pokok bahasan tentang *nazm al-Qur'an* dalam karya-karya mereka. Misalnya, al-Jāhiz (780-869 M) menulis karya *Nazm al-Qur'an* (sebuah buku yang telah hilang), al-Baqīlāni (950-1013 M) menulis *I'jāz al-Qur'an*, al-Jurjāni (w. 1078 M) menulis *Dalā'il al-I'jāz* dan al-Biqā'i (w. 1480 M) menulis *Nazm al-Durar fī Tānasubi al-Ayat wa al-Suwar*.¹⁶

Salah satu sarjana Muslim yang *concern* terhadap kesatuan Al-Qur'an (*munāsabah ayat dan koherensi surah*) adalah Ṭāhā Jābir al-'Alwāni. Dia merupakan pelopor pemikiran dan ide orisinal revolusioner yang kemudian mengarah pada pembentukan bidang baru dalam Studi Islam. Dia menulis tentang Islamisasi Pengetahuan, kebutuhan ijtihad, dan berkontribusi pada *fiqh al-aqalliyyāt* (yurisprudensi minoritas Muslim) yang berurusan dengan masalah yang dihadapi umat Islam di negara-negara di mana mereka adalah minoritas. Al-

¹³ Raymond K. Farrin, "Surah al-Baqara: A Structural Analysis...", hlm. 17-32

¹⁴ Michel Cuypers, "Semitic Retic as a Key to the Question of the Nazm of the Qur'anic Text," *Journal of Qur'anic Studies* 13, no.1 (2011): hlm. 1-24.

¹⁵ Muhammad Shahrur, *al-Kitāb wa al-Qur'an Qirā'ah Mu'āsirah* (Kairo: Sina li al-Nashr wa al-Ahali, 1992), hlm. 32.

¹⁶ Siti Mulazamah, "Konsep Kesatuan Tema al-Qur'an Menurut Sayyid Qutb", dalam *Journal of Qur'an and Hadith Studies* Vol. 3, No. 2, (2014): hlm. 203

Alwāni juga dikenal karena karyanya dalam disiplin ilmu studi Quran. Dalam bukunya, *Al-Tadabour* (penafsiran), ia membahas bagaimana memahami al-Quran menggunakan al-Quran itu sendiri sebagai lawan dari ketergantungan langsung pada “*Mufasssirīn*” (penafsir Al-Quran).¹⁷

Berkenaan dengan konsep kesatuan Al-Qur’an, al-’Alwāni mempunyai konsep kesatuan struktur Al-Qur’an. Konsep ini menekankan pada gagasan bahwa Al-Qur’an secara keseluruhan memiliki kesatuan asas yang ingin dibangun. Ini tertuang dalam kitabnya yang berjudul *Al-Wahdah al-Binā’iyyah Li Al-Qur’an al-Majīd*.¹⁸ Secara gamblang al-’Alwāni menyebutkan dalam penafsirannya bahwa Al-Qur’an adalah suatu kesatuan. Misalnya ketika ia menjelaskan kandungan surah al-fātihah:

“(1) Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (2) Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. (3) Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (4) Yang menguasai di Hari Pembalasan. (5) Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. (6) Tunjukilah kami jalan yang lurus, (7) (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”. (al-Fatihah: 1-7)

Menurut al-’Alwāni surah al-Fatihah mempunyai tema utama (*amūd*) dan inti surah, yakni *tauḥīd al-rubūbiyyah*, *tauḥīd al-ilahiyyah*, dan doa memohon hidayah. Ia menjelaskan bahwa 3 ayat pertama memaparkan tentang *tauḥīd al-rubūbiyyah*, kemudian ayat ke-4 dan ke-5 menjelaskan tentang *tauḥīd al-ilahiyyah*

¹⁷Chasnak Najidah. “Konsep Maqasid Al-Syariah Menurut Taha Jabir Al-’Alwāni”, dalam *Al-Ahwal*, Vol. 9, No. 1, Juni 2016 M/1437 H, hlm. 5

¹⁸ Taha Jabir Al-’Alwāni, *al-Wahdah al-Binā’iyyah Li al-Qur’ān al-Majīd*, (Kairo: maktabah Syurūq al-Dauliyah), 2006)

dan 2 ayat terakhir membahas tentang permohonan atau doa agar mendapatkan hidayah dengan perantara Al-Qur'an. Singkatnya ia menjelaskan bahwasanya Al-Qur'an dapat menjadi petunjuk bagi manusia untuk menuju jalan yang lurus dan jalan-jalan para pentauhid, yakni mereka yang mensucikan dirinya dengan ajaran tauhid, bukan jalan mereka yang kafir dan berlaku syirik, bukan pula mereka yang tauhidnya keliru sehingga tersesat dari jalan yang sebenarnya. Berdasarkan pemaparan al-'Alwāni tersebut dapat dipahami bahwa dalam surah al-fatihah kontruksi yang ingin dibangun adalah tauhid.¹⁹

Dalam penelitian ini, penulis akan mengangkat judul “Kesatuan Al-Qur'an Menurut Ṭāhā Jābir Al-'Alwāni (*Studi Kitab Al-Waḥdah Al-Binā'iyah Li Al-Qur'an Al-Majīd*)”. Penulis akan fokus pada konsep kesatuan Al-Qur'an menurut al-'Alwāni dan bagaimana implikasinya dalam menafsirkan Al-Qur'an. Adapun alasan kenapa tokoh ini dipilih adalah penulis ingin menjelaskan lebih mendalam terkait konsep kesatuan Al-Qur'an al-'Alwāni dan konsep ini belum pernah dibahas oleh peneliti yang lain. Padahal al-'Alwāni sendiri merupakan salah satu pelopor awal kesatuan Al-Qur'an di kalangan sarja Muslim selain Iṣlāhī, al-Farāhī, al-Ghazāli dan Sa'īd Hawwā.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

¹⁹Taha Jabir Al-'Alwāni, *al-Waḥdah al-Binā'iyah ...*, hlm. 82

1. Apa konsep kesatuan Al-Qur'an menurut Ṭāhā Jābir al-'Alwāni dalam kitab *Al-Waḥdah Al-Binā'iyah Li Al-Qur'an al-Majīd*?
2. Bagaimana aplikasi konsep kesatuan Al-Qur'an menurut Ṭāhā Jābir al-'Alwāni dalam kitab *Al-Waḥdah Al-Binā'iyah Li Al-Qur'an al-Majīd*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui konsep kesatuan Al-Qur'an menurut Ṭāhā Jābir al-'Alwāni dalam kitab *Al-Waḥdah Al-Binā'iyah Li Al-Qur'an al-Majīd*.
- b. Bagaimana aplikasi konsep kesatuan Al-Qur'an menurut Ṭāhā Jābir al-'Alwāni dalam kitab *Al-Waḥdah Al-Binā'iyah Li Al-Qur'an al-Majīd*.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini memberikan tambahan wawasan khazanah keilmuan islam khususnya dalam bidang Al-Qur'an dan tafsir. Kemudian, menjadi salah satu referensi dalam mengetahui konsep kesatuan Al-Qur'an menurut Bagaimana aplikasi konsep kesatuan Al-Qur'an menurut Ṭāhā Jābir al-'Alwāni dalam kitab *Al-Waḥdah Al-Binā'iyah Li Al-Qur'an al-Majīd*.
- b. Adanya penelitian ini agar dapat merangsang pemikiran-pemikiran yang lebih bermutu dan progresif dalam memahami sebuah karya tafsir yang ada dalam masyarakat, khususnya tafsir tematik tentang

kesatuan Al-Qur'an. Terlebih, mendorong mahasiswa untuk mencintai karya-karya progresif dari ulama Islam dengan cara melakukan penelitian dan eksplorasi ilmiah yang mana hal ini akan menjadi umpan balik bagi pengembangan tafsir. Lebih jauh lagi, penelitian ini berusaha memberi pengetahuan terkait signifikansi kajian kesatuan Al-Qur'an dalam kacamata Ṭāhā Jābir al-'Alwāni sebagai mufasir modern dan bagaimana aplikasinya terhadap pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka ini penulis membagi objek kajian menjadi 2 variabel, yaitu kajian terkait kesatuan Al-Qur'an, kemudian yang kedua adalah kajian-kajian yang terkait dengan Ṭāhā Jābir al-'Alwāni khususnya berkenaan dengan kitab *Al-Wahdah Al-Binā'iyah Li Al-Qur'an al-Majīd*. Kajian tersebut telah dikaji oleh beberapa peneliti dari perspektif yang berbeda. Berikut ini penelitian sebelumnya yang telah penulis temui, antara lain:

Variabel pertama terkait tema kesatuan Al-Qur'an (*munāsabah dan koherensi surah*), sejauh pelacakan penulis cukup banyak literatur-literatur yang membahas tema ini, baik berupa buku, skripsi, tesis, jurnal maupun literatur lainnya. Misalnya *Textual Relations in the Qur'an* karya Salwa M. S. El-Awa. Buku ini menyajikan sebuah metodologi baru dalam membaca dan mengkaji teks-teks Al-Qur'an. Yaitu dengan menggunakan teori relevansi dalam linguistik dan menganalisis relasi-relasi kompleks di dalam surah-surah Al-Qur'an. Karya ini menghadirkan beberapa pembahasan, di antaranya adalah sejarah singkat tentang

karya-karya terdahulu dalam menjawab koherensi Al-Qur'an, sebuah pengantar teori linguistik yang digunakan dalam menganalisis, dan kajian terhadap dua surah di dalam Al-Qur'an, yakni surah al-Aḥzāb [33] dan al-Qiyāmah [75].²⁰

Penelitian kedua dilakukan oleh Adrika Fithrotul Aini, "Kesatuan Surah Al-Qur'an Dalam Pandangan Salwa M.S. El-Awwa". Penelitian ini membahas tentang konsep kesatuan surah menurut Salwa M.S El-Awwa. Aini berkesimpulan bahwa Salwa M.S. el-Awwa menggelisahkan konsep kesatuan surah yang berkembang dan ia mencoba membuat suatu teori obyektif dalam membuat kesatuan surah dalam Al-Qur'an agar dalam membagi tema-tema dalam surah tidak berjalan secara subjektif dan intuitif belaka, akan tetapi memiliki dasar. Oleh karena itu, Salwa pertama memaparkan konsep kesatuan surah pada ulama-ulama terdahulu, kemudian mencoba menarik benang merah konsep mereka. Kemudian, ia membuat suatu teori kesatuan surah dengan metode linguistik pragmatik, yaitu teori koherensi dan relevansi.²¹

Penelitian ketiga berjudul *The Unity of Al-Qur'an* karya Amir Faishol Fath. Buku ini membahas tentang bukti kesatuan Al-Qur'an dan menyoroti pandangan ulama-ulama klasik dan kontemporer tentang kajian tersebut. Menurut Amir Faishol, salah satu alasan tema kesatuan surah penting untuk dikaji karena banyaknya orang Islam yang masih menyikapi Al-Qur'an secara parsial, tanpa melihat hubungan antara ayat Al-Qur'an baik sesudah atau sebelum suatu ayat.

²⁰ Salwa M. S. El-Awa, *Textual Relations in the Qur'an* (New York: Routledge. 2006), hlm. i.

²¹ Adrika Fithrotul Aini, "Kesatuan Surah Al-Qur'an Dalam Pandangan Salwa M.S. El-Awwa", dalam *Jurnal Syahadah* Vol. III, No. 1, April 2015

Akhinya, kesimpulan yang diambil oleh sebagian Muslim cenderung bertentangan dengan sprit utama yang dibawa Al-Qur'an.²²

Penelitian selanjutnya berjudul “Kesatuan Tematik dalam Surah-Surah Al-Qur'an” yang ditulis oleh Trisna Hafifudin. Penelitian ini membahas tentang konsep kesatuan tematik Al-Qur'an menurut Iṣlāhī dan bagaimana aplikasinya. Ia berkesimpulan bahwa Iṣlāhī menawarkan konsep *amūd*, pasangan surah, dan klasifikasinya di dalam Al-Qur'an. Ini dilakukannya untuk membuktikan bahwa Al-Qur'an memiliki kesatuan tematik dalam surah-surahnya dan memiliki tema pokok yang menyatukan antar bagiannya.²³

“Konsep Munāsabah dalam Tafsir Al-Asās fī al-Tafsīr: Studi atas Pemikiran Munāsabah Sa'īd Hawwā”, karya Rahman Abdika. Kajian ini adalah sebuah skripsi yang menyoroti konsep *munāsabah* yang ditawarkan oleh Sa'īd Hawwā. Pembahasan-pembahasan dalam skripsi ini mencakup pengenalan terhadap Sa'īd Hawwā dan kitabnya yang berjudul *al-Asās fī al-Tafsīr*, konsep *munāsabah* dalam kacamata ulama klasik, dan tinjauan atas teori *munāsabah* yang diterapkan Sa'īd Hawwā dalam kitabnya tersebut. Dalam kajian ini, Rahman Abdika menjelaskan bahwa di samping pengungkapan *munāsabah*, Sa'īd Hawwā juga memiliki prinsip adanya kesatuan tematik di dalam Al-Qur'an. Sa'īd Hawwā kemudian menunjukkan dan menjelaskan kesatuan tersebut dengan mengklasifikasi surah-surah di dalam Al-Qur'an sesuai dengan klasifikasi yang

²² Amir Faishol, *The Unity of The Al-Qur'an*, terjemah Nasiruddin Abbas (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010).

²³ Trisna Hafifudin, “Kesatuan Tematik dalam Surah-Surah Al-Qur'an.

telah dihadirkan oleh para ulama sebelumnya, yakni *al-sab' al-ṭiwāl*, *al-mi'ūn*, *al-masānī*, dan *al-mufaṣṣal*.²⁴

Berkenaan dengan koherensi Al-Qur'an, Annas Rolli Muhlisin juga pernah melakukan penelitian yang berjudul “Koherensi Surah Al-Baqarah (Studi Atas Hermeneutika Struktural Nevin Reda)”. Dalam tulisan ini, ia berkesimpulan bahwa Reda telah turut meramaikan diskursus koherensi surah dengan memberikan beberapa kontribusi, seperti penggunaan elemen formal dalam membagi surah, membuka pluralitas kemungkinan tema sentral, dorongan penelitian holistik, dan menempatkan Al-Qur'an dalam tradisi Kitab Suci yang lebih luas. Dalam beberapa tabel pada penelitian ini juga terlihat beberapa perbedaan Reda dengan sarjana lainnya, baik dari segi metode maupun hasil analisis struktural.²⁵

Variable kedua terkait dengan Ṭāhā Jābir al-'Alwāni khususnya *Al-Waḥdah Al-Binā'iyyah Li Al-Qur'an al-Majīd*. Dari beberapa hasil penelusuran buku, artikel maupun skripsi yang ditemukan bahwa belum terdapat pembahasan terkait dengan kitab *Al-Waḥdah Al-Binā'iyyah Li Al-Qur'an al-Majīd*, penulis hanya menemukan beberapa penelitian terkait Ṭāhā Jābir al-'Alwāni, sebagai berikut:

Ahmad Imam Mawardi dalam buku yang berjudul *Fiqh Minoritas; Fiqh al-Aqalliyāt dan Evolusi Maqāṣid Syarī'ah dari Konsep ke Pendekatan*, memaparkan

²⁴ Lihat Rahman Abdika, “Konsep Munāsabah dalam Tafsir Al-Asās fī al-Tafsīr: Studi atas Pemikiran Munāsabah Sa'īd Hawwa”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

²⁵ Annas Rolli Muhlisin, “Koherensi Surah Al-Baqarah (Studi Atas Hermeneutika Struktural Nevin Reda)”, dalam *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

tentang tokoh-tokoh pencetus fikih minoritas yang banyak dikaji dewasa ini yaitu Yūṣuf al-Qaraḍāwī dan Ṭāhā Jābir al-‘Alwānī. Dalam buku ini, dia memaparkan secara panjang lebar bagaimana pandangan fikih minoritas yang dipaparkan oleh Ṭāhā Jābir al-‘Alwānī dilihat dengan pendekatan *maqāṣid al-syarī‘ah*. Dia mengatakan dengan konsep *maqāṣid al-syarī‘ah*-nya yang digunakan sebagai pendekatan dalam menginterpretasikan isu-isu kontemporer, terutama yang terjadi di kalangan minoritas. Dengan pengaplikasian konsep ini, permasalahan-permasalahan keagamaan yang baru muncul belakangan ini dapat terselesaikan. Sebagai contoh; masalah penentuan pilihan dalam partisipasi pemilihan presiden di negara Amerika, bunga bank konvensional, dan lain sebagainya.²⁶

Sebelumnya, seorang pengamat perjalanan intelektual Ṭāhā Jābir al-‘Alwānī, Shammai Fishman dalam artikel “Fiqh al-Aqaliyyāt: A Legal Theory for Muslim Minorities” mengatakan bahwa Ṭāhā Jābir al-‘Alwānī menggunakan *maqāṣid al-syarī‘ah* sebagai landasan dasar *fiqh aqaliyyāt*.²⁷

Zainab al-‘Alwānī dalam sebuah tulisan yang berjudul *Murāja‘āt fi al-Taṭawwuri al-Manhāj al-Maqāṣidī ‘ind al-Mu‘āṣirīn*, mencoba memaparkan gambaran umum teori *maqāṣid al-syarī‘ah* Ṭāhā Jābir al-‘Alwānī. Tulisan ini merupakan gambaran umum kitab *Qaḍāyā Islāmiyyah Mu‘āṣirah Maqāṣid al-Syarī‘ah* yang ditulis oleh Ṭāhā Jābir al-‘Alwānī. Artikel ini juga memaparkan

²⁶ Ahmad Imam Mawardi, *Fiqh Minoritas; Fiqh Al-Aqalliyat dan Evolusi Maqāṣid al-Syarī‘ah dari Konsep ke Pendekatan* (Yogyakarta: LKiS, 2010).

²⁷ Shammai Fishman, “Ideological Islam in United States: “Ijtihad” in the Thought of Dr.

Taha Jabir al-‘Alwānī” dalam *Jama‘a II* (Hebrew: Bin Gurion University- Beer Sheva, tth).

aplikasi teori tersebut terhadap isu kontemporer saat ini, salah satunya mengenai jihad.²⁸

Beberapa penelitian di atas membuktikan bahwa kajian koherensi Al-Qur'an cukup masif dikaji oleh para akademisi. Hanya saja, penelitian-penelitian yang penulis temukan tersebut tidak ada satupun yang mengkaji tentang konsep kesatuan Al-Qur'an Ṭāhā Jābir al-'Alwānī, sehingga penulis menemukan celah untuk mengkaji konsep kesatuan Al-Qur'an al-'Alwānī yang merupakan salah satu sarjana Muslim modern. Ia juga merupakan salah satu diantara sarjana Muslim yang pertama kali memperkenalkan konsep kesatuan Al-Qur'an selain Muhammad al-Ghazālī, al-Farāhī, al-Farmawī dan Iṣlāhī.

E. Kerangka Teori

Sebuah teori merupakan bagian penting dalam penelitian, ia merupakan asumsi, konstruk, definisi dan proporsi untuk menerangkan suatu fenomena secara runtut dan sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep.²⁹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan hermeneutika Gadamer, lebih tepatnya teori Keterpengaruhannya oleh sejarah.

1. Hermeneutika Gadamer

Kata hermeneutika diambil dari bahasa Yunani yakni *hermeneuein* yang artinya “menjelaskan”. Sahiron Syamsuddin mencatat bahwa hermeneutika adalah:

²⁸ Zainab al-'Alwānī, *Murāja'āt fi at-Taṭawwuri al-Manhāj al-Maqāsidī 'ind al-Mu'āṣirīn* (Al-Ma'had al-'Alamiy li al-Fikr al-Islamī, tth).

²⁹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka an-Nur, tth), hlm. 37.

“seni praktis, yakni *techne* yang digunakan dalam hal-hal seperti berceramah, menafsirkan bahasa-bahasa lain, menerangkan dan menjelaskan teks-teks dan sebagai dasar dari semua ini (ia merupakan seni memahami, sebuah seni yang secara khusus dibutuhkan ketika makna sesuatu (teks) itu tidak jelas”.³⁰

Kata ini kemudian diserap ke dalam bahasa Jerman, *hermeneutik*, dan bahasa Inggris, *hermeneutics*. Hermeneutika sebagai sebuah istilah, dalam perkembangannya, didefinisikan secara beragam dan bertingkat. Keberagaman dan kebertingkatan definisi hermeneutika tersebut sebelum digunakan sebagai disiplin keilmuan, sebagaimana dikemukakan Gadamer dalam artikelnya, “Classical and Philosophical Hermeneutics”, istilah ini me-*refer* pada *practical techne* (sebuah aktivitas) penafsiran dan pemahaman.³¹

Secara ontologis Hermeneutik memiliki tiga pengertian, yaitu:

1. Hermeutika Praksis

Hermeneuse yakni penjelasan atau interpretasi terhadap teks, karya seni atau perilaku seseorang.³² Pada tahap ini belum terikat pada metode-metode dan syarat-syarat serta hal-hal yang melandasi penafsiran. Seperti halnya yang dilakukan oleh Ṭāhā Jābir al-’Alwāni yang telah melakukan praktek penafsiran.

2. Philosophical Hermeneutik

³⁰ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*, (Yogyakarta, Pesantren Nawesea Press, 2009), hlm.7

³¹ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan*, hlm. 5.

³² Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan*, hlm.6

Hermeneutika filosofis tidak lagi berbicara tentang suatu metode eksegetik sebagai obyek pembahasan inti. Melainkan hal-hal yang berkaitan dengan “kondisi-kondisi kemungkinan” dengan hal tersebut seseorang dapat memahami dan menafsirkan sebuah teks, simbol atau perilaku. Sebuah pertanyaan yang dimunculkan dalam hermeneutika filosofis ini adalah Bagaimana seseorang bisa menafsirkan demikian. Hermeneutika filosofis ingin menunjukkan bahwa sebuah pemahaman adalah keterbukaan dan ketanggapan yang rendah hati terhadap apa yang akan dipahami³³

3. *Hermeneutika Kritis* yakni menantang asumsi idealisme yang mendasari teori, baik teori hermeneutis maupun filsafat hermeneutik.³⁴ melakukan kritik yang disampaikan tokoh. Penolakan untuk mempertimbangkan faktor-faktor di luar bahasa.³⁵

Dari beberapa pengertian hermeneutika di atas, *Philosophische Hermeneutik* adalah yang senada dengan teori Gadamer. Menurut Gadamer *hermeneutik* diartikan sebagai *art exegesis* (seni menafsirkan). lebih dari itu, hermeneutika dapat dimaknai sebagai disiplin yang membahas aspek-aspek metodis yang secara teoritis dapat menjustifikasi aktivitas penafsiran.³⁶

³³ Inyak Ridwan Muzir, *Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer*, (Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2016), hlm. 98-103.

³⁴ Filsafat Hermeneutik adalah bagian dari pemikiran-pemikiran filsafat yang mencoba menjawab problem kehidupan manusia dengan cara menafsirkan apa yang diterima oleh manusia dari sejarah serta tradisi.

³⁵ Josef Bleicher, *Hermeneutika Kontemporer: Hermeneutika Sebagai Metode, Filsafat, dan Kritik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2007), hlm. xi.

³⁶ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan*, hlm.6

Adapun tahapan hermeneutik Georg Gadamer³⁷ pertama, kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah dimana pemahaman *mufassir* dipengaruhi oleh latar belakang sosial, tradisi, lingkungan sekitar ia hidup. Kedua, keterpengaruhan dari situasi hermeneutik tertentu yang membentuk pemahaman terhadap teks yang ditafsiri. Kemampuan *mufassir* mendialogkan teks sangat diperlukan. Ketiga, asimilasi horison dan teori lingkaran hermeneutik. *Mufassir* harus sadar dalam penafsiran memiliki 2 horison yaitu horison teks dan horison pembaca.

Keempat, penerapan. Selain melalui proses memahami dan menafsirkan, mengambil suatu pesan yang terdapat dalam teks juga tidak boleh dilupakan ketika teks tersebut ditafsirkan. Pesan yang disampaikan pada masa *mufassir* bahwa ia menafsirkan dengan melihat makna secara *meaningfull sense* (makna berarti) bukan makna literal teks.³⁸ Dalam penelitian ini penulis meminjam teori kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah Georg Gadamer dalam memahami dan menganalisis konsep kesatuan Al-Qur'an menurut Ṭāhā Jābir al-'Alwāni, kemudian menelaah bagaimana implikasi terhadap penafsirannya dan bagaimana perbedaannya dengan mufasir lain.

F. Metode Penelitian

Sebuah penelitian tentu memerlukan suatu metode, agar penelitian dapat terlaksana dengan baik dan sistematis, sehingga maksud yang akan dicapai dapat

³⁷ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan*, hlm.44-52. Lihat juga pada Hans-Georg Gadamer, *Kebenaran dan Metode* terj. Ahmad Sahidah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 573-592.

³⁸ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan*, hlm 52.

diperoleh secara optimal dan sampai pada kesimpulan. Berikut aspek-aspek terkait sebelum memaparkan lebih jauh tentang metode penelitian:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *library reseach*, yaitu memperoleh data dengan menggunakan literatur pustaka yang didasarkan pada data tertulis yang berbentuk jurnal, buku, artikel yang sesuai dengan objek tema yang dikaji. Adapun sifat penelitian ini adalah bersifat kualitatif, yaitu berdasar pada kualitas data yang telah diuraikan dan dianalisis secara sistematis.

2. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, agar penelitian dapat terlaksana dengan baik.³⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu: pertama adalah sumber primer yang diperoleh dari kitab tafsir karya Ṭāhā Jābir al-'Alwāni, yakni kitab *Al-Wahdah Al-Binā'iyah Li Al-Qur'an al-Majīd*. Selain itu, data primer juga dilengkapi dengan data dari Al-Qur'an yang penulis gunakan sebagai titik awal dalam membaca kesatuan Al-Qur'an Ṭāhā Jābir al-'Alwāni.

Kemudian, sumber data yang kedua adalah data sekunder terdiri dari berbagai literatur yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini seperti kitab *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karim, Fathurrahman Li Talibi Ayati al-Qur'ān*, kitab tafsir, buku-buku ilmiah, jurnal,

³⁹ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hlm. 3.

skripsi, artikel, dan berbagai literatur lainnya yang berkesinambungan dengan penelitian ini.

Selain memperoleh data dengan cara manual seperti buku-buku, jurnal, dan berbagai penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan kesatuan Al-Qur'an menurut Ṭāhā Jābir al-'Alwāni dan sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan sumber data digital seperti Aplikasi Maktabah Syamilah, serta dilakukan juga pencarian data melalui internet.

3. Teknik Pengolahan Data

Adapun metode yang digunakan dalam menganalisa data pada penelitian ini sebagai berikut:

Data yang diperoleh menggunakan metode deskriptif-analitik yaitu metode pembahasan dengan cara memaparkan permasalahan dengan analisa serta memberikan penjelasan secara mendalam terkait sebuah data. Penelitian tidak hanya sebatas pada pengumpulan data, namun meliputi analisis dan interpretasi data.⁴⁰ Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan tafsir kesatuan al-Qur'an Ṭāhā Jābir al-'Alwāni dalam *Al-Waḥdah Al-Binā'iyyah Li Al-Qur'an Al-Majīd*. Setelah melakukan deskriptif-analitik penulis melanjutkan dengan menggunakan metode analisis-komparatif untuk melihat secara lebih jelas persamaan dan perbedaan konsepnya dengan konsep tokoh yang lain.

⁴⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Transito, 1980), hlm. 45.

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: *Pertama*, penulis menetapkan tokoh yang akan dikaji dan objek materialnya yaitu: Ṭāhā Jābir al-'Alwāni dan konsep kesatuan Al-Qur'an. *Kedua*, mengumpulkan serta menyeleksi guna mengkaji data secara komprehensif. Pada tahap ini penulis mencari konsep kesatuan Al-Qur'an menurut Ṭāhā Jābir al-'Alwāni, kemudian mengambil beberapa surah yang ditafsirkannya sebagai sampel dari seluruh penafsirannya. *Ketiga*: mengidentifikasi mengenai penafsiran Ṭāhā Jābir al-'Alwāni kemudian memberi pemaparan secara komprehensif.

Selanjutnya *keempat*, penulis akan mengelaborasi konsep kesatuan Al-Qur'an menurut Ṭāhā Jābir al-'Alwāni. Pada tahap ini penulis mengelaborasi data dengan menggunakan teori Georg Gadamer dalam memahami hasil tafsir Ṭāhā Jābir al-'Alwāni untuk pra-pemahaman atau keterpengaruhannya situasi kehidupan tokoh dalam mendialogkan teks yang ditafsirkan. *Kelima*, melakukan analisis aplikasi konsep kesatuan Al-Qur'an dalam penafsiran Ṭāhā Jābir al-'Alwāni dengan memkomparasikannya terhadap konsep tokoh lain dan menentukan persamaan serta perbedaan konsep tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini dibahas mengenai apa saja yang dipaparkan dalam skripsi ini. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan mendapatkan gambaran yang sistematis terhadap isi penelitian ini. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama diawali dengan pendahuluan yang menjelaskan mengenai signifikansi penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang yang membahas

mengenai beberapa penting dan menariknya tema yang diangkat untuk dijadikan sebuah penelitian. Selanjutnya dibahas mengenai rumusan masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini, kemudian mengenai tujuan dan kegunaan penelitian ini, telaah pustaka yang mencoba mendeskripsikan secara singkat penelitian-penelitian yang terdahulu yang terkait dengan tema dan melihat orisinalitas penelitian ini dengan cara membandingkan dengan penelitian sebelumnya. Dilanjutkan dengan membahas mengenai metode penelitian yang berisikan tentang jenis dan sifat penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data. Sedangkan yang terakhir dari bab ini yaitu menjelaskan tentang gambaran umum tentang ini penelitian ini secara menyeluruh.

Kemudian, pada bab kedua akan dibahas tentang pengertian kesatuan Al-Qur'an secara umum secara umum. Mulai dari arti secara kebahasaan, makna istilah, sejarah kesatuan Al-Qur'an, hingga kesatuan Al-Qur'an menurut sarjana kontemporer. Pembahasan ini akan menjadi pijakan awal untuk memahami kesatuan Al-Qur'an secara umum sebelum penulis membahas tentang kesatuan Al-Qur'an menurut Ṭāhā Jābir al-'Alwāni dan bagaimana penafsirannya.

Pada bab ketiga akan dibahas mengenai biografi Ṭāhā Jābir al-'Alwāni dan kitab *Al-Waḥdah Al-Binā'iyah Li Al-Qur'an al-Majīd*. Analisis terhadap biografi kehidupan Ṭāhā Jābir al-'Alwāni penting dilakukan agar dapat diketahui bagaimana peran pengalaman kehidupannya berinteraksi dengan teks, terlebih lagi penulis menggunakan hermeneutika Gadamer yang salah satu langkahnya adalah "Kesadaran Keterpengaruh oleh Sejarah". Menurut teori ini, pemahaman seorang penafsir ternyata dipengaruhi oleh situasi hermeneutik tertentu yang

melingkupinya, baik itu berupa tradisi, kultur, ataupun pengalaman hidup. Oleh karena itu, pada saat menafsirkan sebuah teks, seorang penafsir harus sadar bahwa dia berada pada posisi tertentu yang bisa mempengaruhi pemahamannya terhadap sebuah teks yang sedang ditafsirkannya.⁴¹ Singkatnya, pada bab ini penulis berusaha membaca al-'Alwāni secara utuh, melihat bagaimana tersebut berperan dalam konsep kesatuan Al-Qur'an dan tafsirnya. Bab ini juga berfungsi sebagai data yang paling utama untuk dijadikan bahan analisa untuk bab selanjutnya.

Pada bab keempat, penulis akan menganalisa lebih jauh tentang konsep kesatuan Al-Qur'an al-'Alwāni dan bagaimana aplikasinya dalam penafsirannya terhadap Al-Qur'an dalam kitab *Al-Wahdah Al-Binā'iyah Li Al-Qur'an al-Majīd*. Untuk melakukan analisis yang komprehensif, penulis harus melihat al-'Alwāni secara utuh melalui langkah Gadamer, mulai dari keterpengaruham sejarah, prasumsi, asimiliasi horizon dan pengaplikasian. Hal ini dilakukan didasarkan pada pembahasan bab sebelumnya agar bisa dilihat bagaimana pengaruh sejarah terhadap konsep kesatuan Al-Qur'an al-'Alwāni. Kemudian data-data tersebut penulis analisis menggunakan metode deskriptif-analitik dan deskriptif-komparatif.

Pada bab terakhir, tepatnya bab kelima akan dibahas kesimpulan penelitian ini, yakni jawaban dari rumusan masalah yang ada. Kemudian disertakan juga kritik dan saran yang diperlukan untuk menutupi kekurangan penelitian ini.

⁴¹ Syahiron Syamsuddin, "Integrasi Hermeneutika Hans-Georg Gadamer ke dalam Ilmu Tafsir: Sebuah Proyek Pengembangan Metode Pembacaan Al-Qur'an pada Masa Kontemporer", Makalah pada Annual Conference Islamic Studies (ACIS) yang dilaksanakan oleh Ditpertaas Departeman Agama RI, Bandung, 26-30 November 2006, hlm. 5-9.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejak awal abad ke-20, kajian koherensi Al-Qur'an sebagai kelanjutan dari keilmuan *nazm* dan *munāsabah* mengemuka dalam beberapa karya tafsir sarjana Muslim yang terkenal, seperti karya Asyraf 'Ali Šanafi (w. 1362 H/1943 M), Hamid al-Din al-Farāhi (1863-1930 M), dan Amin Ahsan Iṣlāhi (1904–1997) di bagian Indo-Pakistan. Kemudian di Mesir ada Sayyid Qutb (w. 1386 H/1966 M), 'Izzat Darwazah (1887-1984 M) dan Muhammad al-Ghazāli (1917-1996 M) serta Muhammad Husain al-Ṭabaṭaba'i (1892-1981 M) di Iran. Mereka semua meyakini adanya kesatuan tema surah dalam al-Quran.

Berdasarkan penelusuran penulis, selain tokoh-tokoh tersebut di atas sebenarnya ada tokoh lain yang mengkaji kesatuan Al-Qur'an-akan tetapi tidak terekspos-di kalangan Muslim, yakni Ṭāhā Jābir al-'Alwāni. Ia menulis kitab *Al-Waḥdah Al-Binā'iyah Li Al-Qur'an al-Majīd* yang membahas tentang kesatuan struktur Al-Qur'an secara umum, tidak hanya terbatas pada surah semata (*Al-Waḥdah Al-Binā'iyah li Al-Qur'an*). Adapun makna dari kesatuan struktur Al-Qur'an yang dimaksud al-'Alwāni dalam kitabnya adalah bahwasanya Al-Qur'an dengan surah-surah, ayat-ayat, bagian-bagian, struktur dan kalimatnya merupakan sebuah kesatuan layaknya kalimat yang padu (*jumlatun wāhidatun*).

Kalimat *Al-Waḥdah Al-Binā'iyah li Al-Qur'an* juga dapat dimaknai bahwa Al-Qur'an itu kesatuan, struktur dan hukum ayat-ayatnya tidak terpecah-pecah, tidak berbilang-bilang dan tidak memiliki kontradiksi antara satu dengan yang lain. Al-Qur'an seperti satu kata, satu kalimat atau satu ayat yang padu sekalipun ayat, surah dan bagiannya ada banyak sekali. Jumlah tersebut merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa dihindari (*dharutan*) dalam realitas pewahyuan secara berangsur-angsur yang mempertimbangkan konteks sosial masyarakat dan perubahannya.

Al-'Alwāni secara tegas menyatakan bahwa Al-Qur'an secara umum-bukan hanya surah-memiliki kesatuan tema, yaitu: pertama adalah *al-tauhid* (ketahuidan), kedua adalah *al-tazkiyyah* (penyucian diri) dan ketiga adalah *al-'umran* (peradaban). Menurut al-'Alwāni *al-tauhid* adalah tema paling sentral di dalam Al-Qur'an, biasanya tema *al-tazkiyyah* dan *al-'umran* mengitarinya. Namun terkadang pada suatu surah *al-tazkiyyah*, tetapi tetap saja dikaitkan dengan pembahasan *al-tauhid* dan *al-'umran*. Begitu pula dengan surah di mana tema sentralnya adalah *al-'umran*, ia akan selalu dikelilingi dua tema lainnya.

Secara sederhana, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode penafsiran al-'Alwāni memiliki beberapa langkah konkrit, yaitu: (i) kesadaran bahwa Al-Qur'an adalah teks yang berasal dari Allah, sehingga ia memiliki kekhasan dan keistimewaan tersendiri, (ii) meyakini adanya kesatuan struktur Al-Qur'an yang terdiri dari *tauḥīd* (keesaan Tuhan), *tazkiyyah* (pembersihan diri), dan *'umrān* (peradaban/kedamaian), (iii) melihat dan menganalisa ayat-ayat dalam surah Al-Qur'an berdasarkan konteks pergerakan teks (*harakat al-nash*), (iv) menentukan hubungan-hubungan antara ayat dalam surah Al-Qur'an, menentukan tema kecil dan tema sentralnya.

Dengan langkah-langkah tersebut al-'Alwāni mencoba memahami makna yang utuh dari ayat-ayat Al-Qur'an yang selama ini disalahpahami sebagian kelompok. Dalam konteks penafsiran Al-Qur'an, teori al-'Alwāni ini berimplikasi kepada keyakinan terhadap keutuhan ayat-ayat Al-Qur'an, tidak ada pertentangan atau ketidakkonsistenan di dalamnya dan adanya arah gerak teks yang satu padu. Dengan demikian tidak ada istilah *naskh* dalam Al-Qur'an, yang ada hanya

ketidakmampuan mufasir dalam menangkap makna utuh ayat Al-Qur'an. Secara tegas bahkan al-'Alwāni menyebutkan teori *naskh* merupakan pendapat buruk (*al-maqlat al-gatstsah*) yang bertentangan dengan hikmah Al-Qur'an dan harus dijauhkan darinya.

Adapun QS. al-Baqarah ayat 106 yang selama ini dianggap sebagai dalil adanya konsep *naskh*, menurut al-'Alwāni tidaklah tepat. Karena sebenarnya ayat ini berbicara bani Isra'il yang melakukan maksiat namun tidak bertaubat sesudahnya. Padahal Allah telah memberikan berbagai nikmat kepada mereka, mulai dari hidayah, kitab, ayat-ayat, penundukan, nabi-nabi dan lain-lain. Ini menyebabkan perubahan posisi mereka dari yang awalnya sebagai umat terpilih menjadi umat yang sering dikritik Al-Qur'an dan posisi sebelumnya digantikan oleh umat yang lain (Islam).

B. Saran

Kajian terhadap koherensi surah Al-Qur'an dalam studi Al-Qur'an kontemporer sangat luas dan variatif. Masih banyak sarjana modern pengkaji koherensi surah yang belum didiskusikan, di antaranya Salwa M. S. El-Awa, Michel Cuypers, Marinna Klar, dan Raymon K. Farrin. Penelitian terhadap tokoh al-'Alwāni ini pun belum komprehensif dan masih menyisakan beberapa poin dalam konsep kesatuan Al-Qur'an yang belum tersentuh, seperti sejauh mana konsistensi al-'Alwāni menjadikan *al-tauhid* (ketahuidan), kedua adalah *al-tazkiyyah* (penyucian diri) dan ketiga adalah *al-'umran* (peradaban) sebagai tema sentral surah dalam Al-Qur'an dan bagaimana ia mendialogkan ayat-ayat yang selama ini dianggap bertentangan.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Alwāni, Ṭāhā Jābir al-. 1991. “Taqlid and the Stagnation of the Muslim Mind”, *The American Journal of Islamic Social Sciences*, Vol. 8, No. 3.
- _____, Ṭāhā Jābir al-. 1995. *Huquq al-Muttaham fi al-Islam* "Rights of The Accused in Islam". Tanpa Kota: *Association of Muslim Social Scientists*.
- _____, Ṭāhā Jābir al-. 1995. *Outlines of a Cultural Strategy*. Virginia: International Islamic Publishing House.
- _____, Ṭāhā Jābir al-. 1997. *Al-Mahsul fi `Ilm Usul al-Fiqh*, edisi ketiga. Beirut: Mu’assasat al-Risalah.
- _____, Ṭāhā Jābir al-. 2001. *Qaḍāyā Islāmiyyah Mu’āṣirah Maqāṣid al-Syarī’ah*. Beirut: Dār al-Hādī.
- _____, Ṭāhā Jābir al-. 2003. *Towards A Fiqh for Minorities: Some Basic Reflections*. London, International Institute of Islamic Thought.
- _____, Ṭāhā Jābir al-. 2005. “Issues in Contemporary Islamic Thought”, dalam *Antologi Artikel al-‘Alwāni*. Virginia: International Institute of Islamic Thought.
- _____, Ṭāhā Jābir al-. 2005. “Issues in Contemporary Islamic Thought”, dalam *Antologi Artikel al-‘Alwāni*. Virginia: International Institute of Islamic Thought.
- _____, Ṭāhā Jābir al-. 2005. *Azmanat al-Insaniyyah Wa Dauru al-Qur’ani al-Karimi Fi Khulas Minha*. Kairo: Dar al-Syuruq.
- _____, Ṭāhā Jābir al-. 2005. *Issues in Contemporary Islamic Thought*. Virginia: International Institute of Islamic Thought.
- _____, Ṭāhā Jābir al-. 2006. *al-Jam’u baina Qira’atini: Qira’at al-Wahyi Wa Qira’at al-Kauni*. Kairo: Maktabah Al-Syuruq Al-Dauliyyah.
- _____, Ṭāhā Jābir al-. 2006. *Al-Wahdah Al-Binā’iyyah Li al-Qur’ān al-Majīd*. Kairo: maktabah Syurūq al-Dauliyyah.
- _____, Ṭāhā Jābir al-. 2006. *al-wahdah al-Bina’iyyat Li Al-Qur’an al-Majīd*. Kairo: Maktabah Al-Syuruq Al-Dauliyyah.
- _____, Ṭāhā Jābir al-. 2006. *Lisan al-Qur’an Wa Mustaqbal al-Ummat al-Quthb*. Kairo: Maktabah al-Syuruq al-Dauliyyah.

- _____, Ṭāhā Jābir al-. 2006. *Nahwu Mauqif Qur'aniyy Min al-Naskh*. Kairo: Maktabah al-Syuruq al-Dauliyyah.
- _____, Ṭāhā Jābir al-. 2010. *Adab al-ikhtilaf fi al-Islam*, Translated as “The Ethics of Disagreement in Islam” by Abdul Wahid Hamid. Virginia: The International Institute of Islamic Thought.
- _____, Ṭāhā Jābir al-. 2010. *Islamic thought: An approach to reform*. Virginia: International Institute of Islamic Thought.
- _____, Ṭāhā Jābir al-. 2011. *Apostasy: A Historical and Scripture Analysis*. Virginia: International Institute of Islamic Thought.
- _____, Ṭāhā Jābir al-. Tt. *Ma'alim Fi al-Manhaj al-Qur'an*. Kairo: Maktabah al-Syuruq al-Dauliyyah.
- Abdika, Rahman. 2006. “Konsep Munāsabah dalam Tafsir Al-Asās fi al-Tafsīr: Studi atas Pemikiran Munāsabah Sa'īd Hawwa”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,.
- Abduh, Muhammad. 1990. *Tafsir al-Manar*. Kairo: al-Hai'at al-Misriyyah al-'Amah Li al-Kitab.
- Affani, Syukron. 2017. “Dinamika Munāsabah: Problem Tafsir Al-Qur'an Bi Al-Qur'an”, dalam *Teologia* Vol 28, No 2.
- Agama, Kementerian. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Lentera Optima Pustaka
- Aini, Adrika Fithrotul. 2015. “Kesatuan Surah Al-Qur'an Dalam Pandangan Salwa M.S. El-Awwa”, dalam *Jurnal Syahadah* Vol. III, No. 1, April.
- Alwāni, Zainab al-. Tth. *Murāja'āt fi at-Taṭawwuri al-Manhāj al-Maqāsidī 'ind al-Mu'āṣirīn*. Al-Ma'had al-'Alamiy li al-Fikr al-Islamī.
- Anshori. 2013. *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arifin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asmuni, M. Yusran. 1993. *Ilmu Tauhid*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Awa, Salwa M. S. El-. 2006. *Textual Relations in the Qur'an*. New York: Routledge.
- _____, Salwa Mohaned Selim El-. 2017. “Textual Realtions in the Qur'an”, *Disertasi* di School of Oriental and African Studies, University of London. London: ProQuest.

- Baidan, Nashruddin. 2011. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baqillāni, Abū Bakr Muḥammad ibn al-Ṭayyib al-. 1997. *I'jāzul Qur'an*. Kairo: Darul Ma'arif.
- Baridi, Ahmad bin Muhammad al-. 1428 H. *Tafsir Al-Qur'an Bil Qur'an: Dirasah Ta'shiliyah*. Riyadh: Maktabah al-Rusydi.
- Biqā'i, Abu al-. Tt. *al-Kulliyāt: Mu'jam fi al-Muṣṭalahāt Wa al-Furūqi al-Lugawī*. Beirut: Muassasah al-Risālah.
- _____, Umar al-.1969. *Nadzm al-Durar fi Tanasub al-Ayat Wa al-Suwar*. Kairo: Darul Ma'arif.
- Bleicher, Josef. 2007. *Hermeneutika Kontemporer: Hermeneutika Sebagai Metode, Filsafat, dan Kritik*. Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Bukhari, Shahih al-. Tt. *Kitab al-Jihad wa al-Siyar*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Cuypers, Michel. 2011. "Semitic Retic as a Key to the Question of the Nazm of the Qur'anic Text", *Journal of Qur'anic Studies* 13, no.1.
- Dahlan, Abd. Rahman. 2008. "Murtad: Antara Hukuman Mati Dan Kebebasan Beragama (Kajian Hadis Dengan Pendekatan Tematik)", dalam *MIQOT* Vol. XXXII No. 2 Juli-Desember.
- Darwazah, Izzat. 1383 H. *Tafsir al-Hadis*. Kairo: Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyyah.
- Desouky, Ayman A. El-. 2013. "Nazm, i'jāz, Discontinuous Kerygma: Approaching Qur'anic Voice on the Other Side of the Poetic", dalam *Journal of Qur'anic Studies* 15.2.
- Drajat, Amroeni. 2017. *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Depok: Kencana.
- Dzahabi, Muhammad Husain al-. 1398 H. *al-Tafsir Wa al-Mufasssirun*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- _____, Muhammad Husain al-. 2016. *Tafsir Al-Qur'an: Sebuah Pengantar*, terj. M. Nur Prabowo Setyabudi. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 1983. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Faishol, Amir. 2010. *The Unity of The Al-Qur'an*, terjemah Nasiruddin Abbas. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

- Farāhi, Imam al-. 2008. *Exordium to the Coherence in the Qur'an*, terj. Tariq Mahmood Hashmi. Lahore: aLMawrid.
- Farisi, Abu 'Ali al-. 2000. *al-Hujjah Fi 'Ilal al-Qira'at al-Sab'i*. Kairo: Darul Kutub Wa al-Watsaiq al-Yaumiyyah.
- Farrin, Raymond K. 2010. "Surah al-Baqara: A Structural Analysis", *The Muslim World* 100, no. 1, 17
- Fath, Amir Faishol. 2010. *The Unity of Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Fina, Lien Iffah Naf'atu. 2011. "Pre-Canonical Reading of The Qur'an (Studi atas Metode Angelika Neuwirth dalam Analisis Teks Al-Qur'an Berbasis Surah dan Intertekstualitas)", dalam *Tesis*, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- _____, Lien Iffah Naf'atu. 2014. "Membaca Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer di Kalangan Sarjana Barat: Analisis Pemikiran Angelika Neuwirth", dalam *jurnal Ulumuna*, Vol. 18, No. 2, Desember.
- Fishman, Shammai. Tt. "Fiqh Al-'Aqalliyyat: A Legal Theory for Muslim Minorities", *Center on Islam, Democracy and the Future of Muslim World*, sebuah Reseach Monographs dalam *the Muslim World*, series no. 1 paper no. 2, Oktober. Washington: Hudson Institute.
- _____, Shammai. Tth. "Ideogical Islam in United States: "Ijtihad" in the Thought of Dr. Ṭāhā Jābir al-'Alwāni" dalam *Jama'a 11*. Hebrew: Bin Gurion Uniersity- Beer Sheva.
- Gadamer, Hans-Georg. 2004. *Kebenaran dan Metode* terj. Ahmad Sahidah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Geertz, Clifford. 1968. *Islam Observed Religious Development in Marocco and Indonesia*. USA: Univ. of Chicago Press.
- Ghazali, Mohd Rumaizuddin. 2017. "Adab Perbezaan Pendapat Dalam Islam Menurut Ṭāhā Jābir Al-'Alwāni (1935-2016)", dalam *Journal of Fatwa Management and Research*, Vol. 9.
- Ghazali, Muhammad al-. 2000. *Naḥwa Tafṣīr Mauḍu'ī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*. Mesir: Dar al-Syuruq.
- _____, Muhammad al-. 2004. *Naḥwa Tafṣīr Mauḍu'ī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*, terj. Safir al-Azhar Mesir Medan. Yogyakarta: ISLAMIKA.
- _____, Muhammad al-. 2005. *Kaifa Nata'āmal ma'a al-Qur'ān*. Mesir: Dar al-Nahdhah.

- _____, Muhammad al-. 2005. *Nazarāt fi al-Qur’ān*. Mesir: Dar al-Nahdhah.
- Goldziher, Ignaz. 2006. *Mazhab Tafsir: Dari Aliran Klasik Hingga Modern*, terj. M. Alaika Salamullah, dkk. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Goodstein, Laurie. 2001. "A Nation Challenged: The Role Of Religion; Scholars Call Attacks A Distortion Of Islam", dalam *The New York Times*, diakses 10/12/2019.
- Hadiyanto, Andy. 2015. "Berbagai Pembacaan Al-Qur’an Kontemporer", dalam *Jurnal Studi Al-Qur’an* Vol. 11, No. 1, Tahun.
- Hafifudin, Trisna. 2013. "Kesatuan Tematik dalam Surah-Surah Al-Qur’an", dalam *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Hanafi, Hasan. 2007. *Metode Tafsir dan Kemaslahatan Umat*. Yogyakarta: Nawesea.
- Hayati, Nilda. 2014. "Tafsir Maqashidi: Telaah atas Penafsiran Ṭāhā Jābir al-‘Alawani terhadap Ayat-Ayat *Riddah*", dalam *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Tahun.
- Hulaiwah, Ibrahim Salim Abu. 2011. *Ṭāhā Jābir al-‘Alwāni Tajaliyat al-Tajdid Fi Masru’ah al-Fikr*. Beirut: Markaz al-Hadarah li Tanmiyah al-Fikr al-Islami.
- Jāhiz, Imam al-. 1948. *al-Bayan wa al-Tibyan*. Kairo: Mathba’ah Lajnah Tarjamah wa al-Nasyr.
- Jurjāni. Abd al-Qāhir al-. 2000. *Dalā’il al-I’jāz*. Beirut: al-Maktabat al-‘Aṣriyah.
- Katsir, Ibnu. 1999. *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm*. Kairo: Darul Ṭaibah Li al-nasyr Wa al-Tawzi’.
- Khan, Abu Ṭayyib Muhammad Sadiq. 1992. *Fathu al-Bayān Fī Maqāṣid al-Qur’an*, Jilid 4. Beirut: Maktabah al-Aṣriyyah Li al-Thaba’āt wa al-nasyr.
- Liddle, R. William. 1996. *Leadership and Cultural in Indonesian Politics*. Sydney: Allan and Unwin.
- Lips, Hilary M. 1993. *Sex & Gender an Introduction*. California, London, Toronto: Mayfield Publishing Company.
- Machali, Imam. Tth. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka an-Nur.
- Mahfudz, Muhsin. 2016. "Implikasi Pemahaman Tafsir Al-Qur’an Terhadap Sikap Keberagaman", dalam *Tafsere* volume 4, Nomor 2.

- Mahmud, Abdur Rahim. 1992. *al-Tafsir al-Nabawi: Khasha'isuhu Wa Mashadiruhu*. Kairo: Maktabah al-Zahra,
- Manzur, Ibnu. Tt, *Lisānul Arabī*. Beirut: Dar Shadiq.
- Mawardi, Ahmad Imam. 2010. *Fiqh Minoritas; Fiqh Al-Aqalliyat dan Evolusi Maqāsid al- Syarī'ah dari Konsep ke Pendekatan*. Yogyakarta: LKiS.
- Mawardi. 2018. "Subjectivity in The Qur'anic's interpreting: The Sectarian Characterized Interpretation Phenomenons", dalam *Jurnal At-Tibyan* Volume 3 No. 1, Juni.
- Mir, Mustansir. 1986. *Coherence in The Qur'an: A Study Of Iṣlāhi Concept of Nazm in Tadabbur-i Qur'an*. Indiana: American Trust Publication.
- _____, Mustansir. 1993. "The Suras As Unity", dalam *Approaches to the Qur'an*, ed. Hawting, G.R. dan Shareef, Abdul Kader A. New York: Routledge.
- Mudin, Miski. 2016. "Epistemologi Tafsīr Al-Qur'ān Bi Al-Qur'ān: Studi Kritis atas Tafsīr al-Jalālain", dalam *Ṣuḥuf*, Vol. 9, No. 1, Juni.
- Muhammad, Hilmy. 2014. "Kemukjizatan Nazm al-Qur'ān dalam Perspektif Syihāb al-Dīn al-Alūsī", dalam *Refeksi*, Volume 13, Nomor 6, April.
- Muhlisin, Annas Rolli. 2018. "Koherensi Surah Al-Baqarah (Studi Atas Hermeneutika Struktural Nevin Reda)", dalam *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Mulazamah, Siti. 2014. "Konsep Kesatuan Tema al-Qur'an Menurut Sayyid Qutb", dalam *Journal of Qur'an and Hadith Studies* Vol. 3, No. 2.
- Mustafa, Ibrahim, dkk. Tt. *Al-Mu'jam Al-Wasīf*. Kairo: Darul Dakwah.
- Mustaqim, Abdul. 2016. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press.
- Muzir, Inyak Ridwan. 2016. *Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer*. Yogyakarta, Ar-Ruz Media.
- Nabi, Malik bin. 1983. *Le Phenomine Coranique: Fenomena Al-Qur'an*. Bandung: PT Alma'arif.
- Najidah, Chasnak. 2016. "Konsep Maqasid Al-Syariah Menurut Ṭāhā Jābir Al-'Alwānī", dalam *Al-Ahwal*, Vol. 9, No. 1, Juni.
- Namazi, Rasoul. 2017. "The Qur'an, Reason, and Revelation: Islamic Revelation and Its Relationship with Reason and Philosophy", dalam *Interpretation* Volume 43/Issue 3.

- Nasr, Sayyed Husayn. 1989. *Pengantar Dalam 'Allamah Muhammad Husayn Tabataba'i, Islam Syi'ah, Asal-usul dan Perkembangannya*, Terj. Oleh Djohan Effendi. Jakarta: Pustaka Utama Grafitti.
- Neufeldt, Victoria(ed). 1984. *Webster's New World Dictionary*. New York: Webster's New World Cleveland.
- Nisa, Khairun. 2016. "Shifting Paradigm dalam Dunia Tafsir (Studi atas Interpretasi Kontekstual dan Hierarki Nilai Abdullah Saeed)" dalam *Proceeding Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)*
- Pena, Tim Prima. Tt. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Gramedia.
- Qatadah, Imam. 1998. *Nasikh wa Mansukh*. Kairo: Muassasah al-Risalah.
- Qattan, Manna' al-. 1973. *Mabāhiṣ fī 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Mansyurat al-'Ashr al-Hadis.
- _____, Manna Khalil al-. 2013. *Mabāhiṣ fī Ulūm al-Qur'ān*, terj. Mudzakir. Bogor: Litera Antar Nusa.
- _____, Manna Khalil al-. 2015. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Qutb, Sayyid. 1992. *Fi Zilalil- Qur'an*. Ter. As'ad, dkk. Jakarta: Gema Insani Press.
- Qutb, Sayyid. 2003. *Fi Żilāl al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Syuruq.
- Rafiq, Ahmad. 2004. "Pembacaan yang Atomistik terhadap al-Qur'an: Antara Penyimpangan dan Fungsi", dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis* Vol. 5, No.1 Januari.
- Rauf, Abdul. 2009. "Life and Works of Mawlana Amin Ahsan Islahi (1904-1997)", dalam *Pakistan Journal of History and Culture*, Vol XXX, No.1.
- Rodiah. 2010. "Metode Tafsir Kontemporer Fazlur Rahman" dalam *Studi al-Qur'an: Metode dan Konsep*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Rumani, Imam, dkk. Tt. *Ṣalatsatu Rasail Fī I'jāz al-Qur'an*, dikumpulkan oleh Muhammad Khalafullah dan Dr. Muhammad Zaghlul Salam. Kairo: Darul Ma'arif.
- Rushdie, Ahmed Salman. 1989. *The Satanic Verses*. London: Viking.
- Ṣabri, Muṣṭafā. 1981. *Mawqif al-'Aql wa al-'Ilmu wa al-'Ālim min Rab al-'Ālamīn wa 'Ibāduhu al-Mursalīn*. Beirut: Dār al-Iḥyā' al-Turath.

- Said, Hasani Ahmad. 2015. *Diskursus Munsabah al-Qur'an dalam Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Amzah.
- Setiawan, Nur Kholis. 2006. *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Setiawan, M. Nur Kholis. 2005. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Shahrur, Muhammad. 1992. *al-Kitāb wa al-Qur'ān Qirā'ah Mu'āsirah*. Kairo: Sinali al-Nashr wa al-Ahali.
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- _____, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- _____, M. Quraish. 2013. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati.
- _____, Muhammad Quraish. 2014. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Suhra, Sarifa. 2013. "Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam", dalam *Jurnal Al-Ulum* Volume. 13 Nomor 2, Desember.
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Transito.
- Syamsuddin, Sahiron. 2009. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta, Pesantren Nawesea Press.
- _____, Syahiron. 2006. "Integrasi Hermeneutika Hans-Georg Gadamer ke dalam Ilmu Tafsir: Sebuah Proyek Pengembangan Metode Pembacaan Al-Qur'an pada Masa Kontemporer", Makalah pada Annual Conference Islamic Studies (ACIS) yang dilaksanakan oleh Ditperta's Departeman Agama RI, Bandung, 26-30 November.
- Syuhbah, Muḥammad Abū. 1408 H. *al-Isrā'īlyyāt wa al-Mauḍū'āt fī Kutub at-Tafsīr*. Tanpa Kota: Maktabah al-Sunnah.
- Syuyūti, Jalaluddin al-. Tt. *al-Dur al-Mansūr Fī al-Tafsīr Bi al-Ma'sūr*. Bairut: Dar al-Fikr.
- _____, Jalaluddīn al-. 1971. *al-Itqān Fī Ulūm al-Qur'an*. Beirut: Darul Kutub Ilmiah.

- Ṭanṭawi, M. Sayyid̄. 2009. *Konsep Ijtihad Dalam Hukum Syarak*, Terj. Safri Mahayedin. Kuala Lumpur: Institute Terjemahan Negara Malaysia.
- Ṭabaṭaba'i, Muhammad Husain al-. 1985. *al-Mīzān fī tafsir al-Quran*. Beirut: Dar al-Ma'arif.
- Taufiq, Imam. 2016. *al-Qur'an Bukan Kitab Teror*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Thabari, Abu Ja'far Al-. 2000. *Jami'ul Bayan Fi Ta'wili Qur'an*. Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Tierney, Helen (ed). Tt. *Women's Studies Encyclopedia*. New York: Green Wood Press.
- Wahid, Sa'ad Abdul. 2011. *Studi ulang ilmu al-Qur'an dan Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Suara Muhamadiyah.
- Watt, W. Montgomery dan Richard Bell. 1994. *Introduction to the Qur'an*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Wijaya, Aksin. 2016. *Sejarah Kenabian Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli M. Izzat Darwazah*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Zaid, Nasr Hamid Abu. 1990. *Maḥmūm al-Naṣṣ*. Kairo: Al-Hai'ah al-Miṣriyyah al-'Ammah li al-Kutub.
- _____, Nasr Hamid Abu. 2003. *Kritik Wacana Agama*, terj. Khoiron Nadhiyyin. Yogyakarta: LKiS.
- _____, Nasr Hamid Abu. 2009. *Tekstualitas Al-Qu'an*, ter. Khoirun Nadliyyin. Yogyakarta: LKiS.
- Zarkasyi, Badr al-Din Muhammad al-. 1957. *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, ed. Muhammad Abu al-Fadhil Ibrahim. 'Isa al-Bab al-Halab. Beirut: Dar al-Ilhya al-'Arabiyyah.
- _____, Imam Al-. 1990. *Al-Burhān Fī Ulūmil Qur'an*. Beirut: Dar Al-Ma'rifah.
- Zuhaili, Wahbah al-. 1998. *al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-syari'ah wa al-Manhaj*. Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'asir.
- Zuhri, Abu Bakar al-. 2007. *Nasikh Wa Mansukh Fi Al-Qur'an*. Kairo: Dar Ibn Affan.